

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan suatu bangsa tergantung pada remajanya. Dengan kata lain apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, begitu pula sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan bisa saja hancur.

Namun, mengingat keadaan saat ini banyak kasus-kasus yang muncul di kalangan para remaja. Banyaknya penyimpangan moral di kalangan remaja saat ini dengan berbagai faktor yang melatar belakangnya, di antaranya yaitu lingkungan masyarakat sekitar dan keluarga yang secara tidak langsung memberi peluang para remaja untuk berbuat hal-hal yang keluar dari batas-batas nilai moral dan juga mempunyai akhlak yang buruk.

Seperti yang diberitakan oleh detik.com, ada sebuah kasus tawuran antar remaja yang terjadi di kawasan Senen, Jakarta Pusat pada tanggal 6 Mei 2019. Tawuran ini mengakibatkan satu orang remaja tewas akibat luka bacok di bagian perutnya. Setelah kejadian itu, polisi menangkap 21 orang.

Selain itu, adapula kasus tawuran antar remaja yang terjadi di Jakarta Selatan pada tanggal 30 April 2019 yang diberitakan oleh detik.com. Tawuran ini terjadi akibat dari saling tantang melalui *live* di instagram. Kedua kelompok tawuran ini

tidak saling mengenal, namun tawuran ini terjadi karena merasa tertantang hingga akhirnya terjadilah kasus tawuran tersebut dan menewaskan satu orang remaja yang berinisial HS.

Kemudian adapula kasus dua orang remaja dari Desa Arjamukti, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya tewas akibat meminum miras oplosan yang dibertikan oleh kompas.id. Mereka mencampurkan alkohol dengan obat kuat serta air mineral kemudian mereka meminum oplosan tersebut hingga akhirnya mereka tewas.

Berdasarkan kasus-kasus di atas yang menunjukkan rendahnya akhlakul karimah remaja, sehingga para remaja dirasa perlu untuk mendapatkan sebuah bimbingan yang dapat membangun akhlakul karimah pada remaja. Dalam proses bimbingan ini maka bimbingan Islami merupakan sebuah bimbingan cocok untuk membangun akhlakul karimah remaja, karena salah satu dari tujuan bimbingan Islami adalah membangun akhlakul karimah seseorang. Oleh karena itu, penulis merasa prihatin sehingga memutuskan untuk menulis penelitian mengenai bimbingan Islami untuk membangun akhlakul karimah remaja.

Sementara itu, akhlak remaja yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita Kota Bandung terbilang cukup baik. Hal tersebut dapat disimpulkan dari perilaku sehari-hari anak asuh yang berada di sana. Sedikitnya pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh para remaja tersebut menandakan bahwa secara akhlakul karimahnya sudah baik. Selain itu mereka tidak segan untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam kebaikan. Hal tersebut terbukti ketika

ada satu orang yang melakukan sesuatu yang tidak mencerminkan akhlakul karimah atau melanggar peraturan yang ada di LKSA Harapan Kita maka mereka tidak segan untuk menegur atau mengingatkan.

Akhlah yang dimiliki oleh para remaja ini merupakan hasil dari program yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Kita Kota Bandung, maka dari itu perlu diketahui program-programnya agar dapat diterapkan pada lembaga lainnya dengan tujuan untuk membangun akhlakul karimah remaja. LKSA Harapan Kita Kota Bandung menerapkan beberapa aturan atau program yang bertujuan untuk membangun akhlakul karimah remaja, selain itu jika ada salah satu orang yang melanggar atau tidak menjaga akhlaknya maka yang lainnya senantiasa mengingatkan sehingga akhlaknya pun terjaga.

Selain itu, pentingnya remaja memperdalam ilmu agama agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan syari'at Islam serta berakhlak baik. Untuk memahami dan memperdalam agama islam dan menjadikan remaja bersikap, berperilaku dan bermoral, diperlukan adanya upaya-upaya bimbingan agama yang sungguh-sungguh agar perilaku mereka lebih terarah dan bermoral serta berakhlak baik, kegiatan seperti itu dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lembaga, maupun masyarakat. Sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 2015: 281).

Pembinaan akhlak di titik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab. Pada hikakatnya penjahat yang sudah dewasa merupakan perkembangan lebih lanjut dari kebiasaan melakukan kejahatan di waktu kecil, pada masa-masa perkembangan mental, yakni masa remaja. Kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Maka dari itu, pendidikan agama dianggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan kita sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program bimbingan Islami untuk membangun akhlakul karimah remaja yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Kota Bandung?
2. Bagaimana proses bimbingan Islami untuk membangun akhlakul karimah remaja yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil program bimbingan Islami untuk membangun akhlakul karimah remaja yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program bimbingan Islami untuk membangun akhlakul karimah remaja yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan Islami untuk membangun akhlakul karimah remaja yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil program bimbingan Islami untuk membangun akhlakul karimah remaja yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan di berbagai bidang. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya referensi jurusan bimbingan dan konseling Islam khususnya metode penelitian yang relevan dengan bimbingan Islami untuk membangun akhlakul karimah remaja.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sementara itu, penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk masyarakat umum lainnya. Bagi mahasiswa dapat membantu mengenai metode atau program yang dapat menumbuhkan kesadaran remaja agar senantiasa melakukan akhlakul karimah di dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Kota Bandung.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- a. Artikel yang ditulis oleh Septian Pratama dan Sulaeman pada tahun 2016, Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul “Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Asuh”. Artikel tersebut membahas mengenai pembentukan akhlakul karimah melalui media film karena telah terbukti bahwa para anak asuh lebih tertarik dengan metode tersebut sehingga dinilai akan lebih efektif. Sementara itu, di dalam penelitian ini ada kesamaan dengan artikel tersebut yaitu program membangun akhlakul karimah anak asuh, lebih tepatnya lagi yaitu pada remaja. Akan tetapi pada penelitian ini membangun akhlakul karimah remaja menggunakan metode pembiasaan.
- b. Artikel yang ditulis oleh Marfuah Sri Sanityastuti, Yani Tri Wijayanti, dan Alip Kunandar pada tahun 2015, staf pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah”. Artikel tersebut meneliti mengenai proses pembentukan akhlakul karimah oleh pola komunikasi orang tua. Artikel tersebut sejalan dengan penelitian ini, karena memiliki kesamaan dalam membentuk akhlakul karimah. Akan tetapi pada penelitian kali ini proses pembentukan akhlakul karimah

dilakukan oleh panti asuhan melalui program-program yang dimilikinya.

- c. Artikel yang ditulis oleh Ike Meisara Silfana dan Imron pada tahun 2017, Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul “Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim dengan Metode Konseling Islam di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang”. Artikel tersebut membahas mengenai pembentukan akhlakul karimah melalui bimbingan dan konseling Islam. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa adanya suatu pembinaan yang dilakukan dengan metode bimbingan konseling Islam yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah. Artikel tersebut sejalan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan mengenai pembentukan akhlakul karimah, namun pada penelitian ini menggunakan metode bimbingan Islami dengan metode pembiasaan.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Musnamar, 2012: 5). Bimbingan Islam sebagai upaya membantu individu belajar mengembangkan

fitrah serta kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman/ruhaniyah, akal/fikriah dan kemauan/jasadiyah yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah SWT dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalafa*. Keduanya berarti penciptaan, karena memang keduanya telah tercipta melalui proses. *Khuluq* atau *akhlaq* adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses (Nasirudin, 2019: 31).

Akhlak karimah (*mahmudah*) adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “fadilah” (kelebihan). Imam Al-Ghazali menggunakan juga perkataan “*munji’at*” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Imam Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya jujur, bersikap baik terhadap tetangga dan tamu, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Imam Al-Ghazali menerangkan adanya pokok keutamaan akhlak yang baik, antara lain mencari hikmah, bersikap berani, bersuci diri, berlaku adil (Abdullah, 2012: 40).

Adapun yang dimaksud peneliti tentang akhlakul karimah adalah karakter dari cerminan individu yang memiliki sikap terpuji serta tidak dapat terpisahkan dari kebiasaan sehari-hari berupa pribadi yang baik dan sholeh.

Remaja (*adolescence*) dalam bahasa latin yang diperoleh dari kata kerja *adolescere* yang berarti untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan dalam pandangan masyarakat, periode remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidakmatangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa (Zahrotun, 2016: 105).

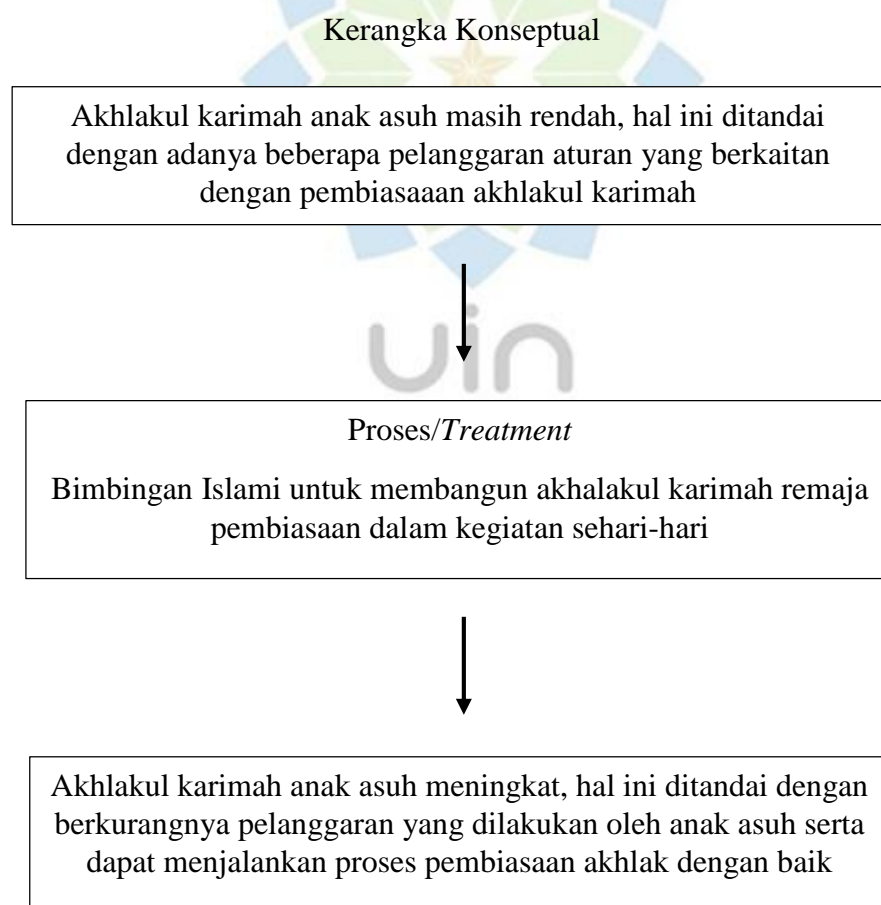
Pada dasarnya pengertian remaja adalah masa peralihan antara kanak-kanak menuju dewasa dimana pada saat itu ia mengalami kegoncangan jiwa atau sedang berada di atas jembatan goyang. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa masa remaja itu panjang.

Para ahli pendidik dan psikolog condong untuk membaginya kepada dua tahap yaitu remaja awal dan remaja akhir. Namun usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa ialah umur 13-21 tahun, sedangkan yang khusus mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi 13-24 tahun.

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan oleh karena itu, pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja. Sebabnya mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan sosial yang berlaku dikalangan masyarakat (Zulkifli, 2013: 63).

Remaja adalah suatu masa transisi, yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa yang di dalamnya mengalami semua perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja adalah masa yang penuh dengan perubahan-perubahan yang amat cepat menyangkut segi pertumbuhan dan kejiwaan maupun yang bersifat sosial. Sehingga nampak adanya perubahan-perubahan itu menyebabkan gejala-gejala kejiwaan dan perilaku sehari-hari yang kadang-kadang terlihat normal dan kadang-kadang bernilai menyimpang.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kita yang berada di Jl. Teritoriaal, Kelurahan Cigending, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung 40611. Peneliti memilih Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kita sebagai tempat penelitian karena adanya beberapa anak yang masih belum menerapkan akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-harinya, serta adapula beberapa anak yang sudah mampu menerapkan akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Karena dalam penelitian ini meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningfull action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Berdasarkan paradigma tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data dengan metode pengamatan, wawancara, penelaahan dokumen, dan penyebaran angket. Penulis memilih jenis pendekatan ini karena adanya pertimbangan yaitu menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan langsung dengan kenyataan yang ada.

Dengan pendekatan ini peneliti bisa menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

3. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang didapatkan akan dipaparkan secara deskriptif berupa kata-kata. Untuk memudahkan penulisan dalam pengumpulan data, fakta dan informasi penelitian yang berkaitan dengan bimbingan Islami untuk membangun akhlakul karimah remaja relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, penyebaran angket, dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka menjalankan program untuk membangun akhlakul karimah remaja.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu bukan berupa hitungan dan angka-angka melainkan yang terkait dengan data hasil observasi dan wawancara dari pihak pengurus PSAA Harapan Kita Kota Bandung dan subjek ataupun responden yang akan diteliti juga dokumentasi dan fenomena atau kasus mengenai:

- 1) Program bimbingan Islami yang dilakukan untuk membangun akhlakul karimah remaja

- 2) Proses pelaksanaan program bimbingan Islami yang dilakukan untuk membangun akhlakul karimah remaja
- 3) Hasil dari program bimbingan Islami yang dilakukan untuk membangun akhlakul karimah remaja

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Penelitian ini memperoleh sumber data primer melalui hasil wawancara dengan pengurus PSAA Harapan Kita Kota Bandung dan remaja yang ada di PSAA Harapan Kita Kota Bandung.

2) Sumber Data Sekunder

Data-data pelengkap yang dikumpulkan oleh penulis sebagai sumber data kedua, setelah sumber data primer mencakup buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian-penelitian sebelumnya, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian ini. Pada tahap observasi awal, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya informasi yang terkait dengan penelitian ini kemudian peneliti mampu mendapatkan celah-celah yang dapat diteliti sehingga peneliti mampu menentukan tema-tema yang akan diteliti. Kemudian untuk lebih lanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati

keadaan di PSAA Harapan Kita Kota Bandung dan mengumpulkan data yang diperlukan mengenai program dan proses pelaksanaan serta hasil dari program yang bertujuan untuk membangun akhlakul karimah remaja.

b. Wawancara

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan melakukan proses wawancara secara langsung dengan pengurus dan anak asuh PSAA Harapan Kita untuk menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan program dan proses pelaksanaan program yang bertujuan untuk membangun akhlakul karimah remaja.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak dapat dilihat atau didapatkan secara langsung pada proses penelitian ini, yaitu bisa berupa catatan-catatan atau foto-foto yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dari program yang ada di PSAA Harapan Kita Kota Bandung.

d. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Penyebaran angket dilakukan sebagai bagian dari wawancara tertulis dan angket ini akan dibagikan kepada para remaja yang ada di PSAA Harapan Kita Kota Bandung sebagai respondennya. Penyebaran angket ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses pengambilan data mengenai hasil dari program bimbingan Islami untuk

membangun akhlakul karima remaja yang dilakukan oleh PSAA. Angket ini menggunakan skala ya dan tidak sebagai pilihan jawaban.

6. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Penggunaan teknik triangulasi tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsistens, tuntas, pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik dari kesimpulan terkait dengan bimbingan Islami untuk membangun akhlakul karimah remaja.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul tahapan berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil angket dengan cara mengorganisasikan data kategori, menjabarkan ke dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih yang mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Secara umum analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan terlebih dahulu. Setelah terkumpulnya semua data yang dibutuhkan, maka dilakukan proses pemilahan. Pada proses ini yaitu memilah informasi yang dianggap penting kemudian membuang informasi-informasi yang tidak dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi atau mengolah data yang didapat, maka langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan narasi atau deskriptif karena penelitian ini berupa penelitian kualitatif

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti akan memperoleh kesimpulan yang kredibel, apabila kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.